



DEWAN USULKAN TITIK KERAMAIAAN DITUTUP 12 JAM

● Pedagang Serentak Tutup Pukul 22.00 WIB

**Satu titik ditutup,
maka titik lainnya
akan menggelembung. Makanya,
akses itu tetap kita
buka, supaya tidak
terjadi kerumunan
massa**

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Malam pergantian tahun dari 31 Desember 2020 ke 1 Januari 2021 menjadi perhatian serius kalangan DPRD Kota Yogyakarta.

Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, titik-titik keramaian yang ada di Kota Yogyakarta dikawatirkan bakal dibanjiri warga yang ingin merayakan pergantian tahun.

Padahal satu di antara pemicu meningkatnya angka penularan virus corona adalah kerumunan manusia. Untuk itu, DPRD Kota Yogyakarta mengusulkan agar titik-titik keramaian itu ditutup sementara waktu.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta Krisnadi Setyawan mengusulkan agar kawasan Tugu Pal Putih, Jalan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer Yogyakarta ditutup selama 12 jam.

Usulan tersebut menurutnya telah disetujui beberapa Fraksi dan Komisi DPRD Kota Yogyakarta. Saat ini hanya tinggal menunggu rapat paripurna dengan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dalam usulannya, Krisnadi mengatakan bahwa lockdown dimulai sejak

● ke halaman 11

1. ... Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Dewan Usulkan

● Sambungan Hal 1

pukul 18.00 WIB hingga pukul 06.00 WIB atau menghindari malam pergantian tahun.

Terpisah, Ketua Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardianto menandatangani, selaras dengan usulannya, lockdown itu, hanya diterapkan pada 31 Desember pukul 18.00, hingga 1 Januari pukul 06.00.

"Seperti yang kita pahami bersama, setiap tahun baru kan pusat keramaianya pasti di sepanjang Tugu, sampai Titik Nol Kilometer. Potensi terjadinya klaster Covid-19 di depan mata. Kalau sampai terjadi, dampaknya akan sangat sulit untuk ditracing," ungkapnya, Senin (28/12).

Ia mengakui, meningkatnya kasus corona di Kota Yogyakarta beberapa waktu terakhir, menjadi pertimbangan bagi Pansus dalam mengeluarkan rekomendasi. Ia menilai, saat situasi malam tahun baru nanti tidak mampu terkendali, maka lonjakan kasus besar kemungkinan makin menjadi.

"Lagipula, fasilitas kesehatan kita kan sangat terbatas, serta tidak siap ketika itu ada ledakan. Kita lihat, sekarang ini, yang terpapar sudah sangat banyak," ujarnya.

"Kalau serius, itu pasti bisa. Jumlah personel Satpol PP, Kepolisian dan TNI, sangat memungkinkan. Bisa diturunkan bersamaan semua. Ketika diterapkan, itu bisa mencegah terjadinya klaster baru di Kota Yogyakarta," katanya.

Politisi PDI Perjuangan itu juga meyakini, langkah lock-

down tersebut tidak akan melumpuhkan perekonomian di kawasan Malioboro.

Sebab, penutupannya hanya selama 12 jam saja, sehingga para pelaku usaha tetap bisa beraktivitas normal pada 1 Januari 2020, selepas pukul 06.00.

"Hanya satu hari saja. Bahkan, 12 jam. Saya yakin, itu lebih baik. Tidak akan berpengaruh banyak dalam perekonomian, ini kan demi kebaikan bersama. Warga setempat juga tetap diberi akses agar tak terganggu," jelasnya.

Masih dikaji

Pemerintah Kota Yogyakarta angkat bicara terkait usulan Legislatif tentang penerapan lockdown sepanjang Tugu Pal Putih hingga Titik Nol Kilometer saat malam tahun baru mendatang.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan bahwa pihaknya bakal mengkaji masukan dari dewan. Tetapi, sampai sejauh ini, pemerintah masih mengutamakan pada peningkatan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19.

"Jadi, sampai saat ini, kita mengambil keputusan tetap dibuka. Termasuk sampai malam tahun baru. Tapi, karena ini sebuah usulan, ya pasti akan dikaji," katanya, Senin (28/12/20).

Walau begitu, ia tidak menampik, terdapat kekhawatiran ketika dilakukan penutupan di titik tertentu saat pergantian tahun nanti, atau dalam hal ini Tugu Pal Putih hingga Titik Nol. Yakni, potensi kerumunan lebih besar di lokasi lain.

"Kalau kita melakukan penutupan titik tertentu, istilahnya menjadi seperti balon. Satu titik ditutup, maka

titik lainnya akan menggembung. Makanya, akses itu tetap kita buka, supaya tidak terjadi kerumunan massa," terang Heroe.

Karena itu, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut, lebih memilih untuk mengupayakan, agar protokol kesehatan dapat dilaksanakan secara baik, serta disiplin sepanjang perayaan malam tahun baru.

"Seperti yang saya tekankan, yang diutamakan sekarang adalah bagaimana protokol kesehatan dilaksanakan, untuk menghindari sebaran Covid-19 di Yogyakarta," ujarnya.

"Lalu, orang yang datang ke sini kan sebagian besar sudah rapid test antigen. Jadi, mayoritas memiliki surat keterangan sehat. Kewajiban kita, menjaga agar semua merasa aman dan nyaman, baik warga, atau wisatawan," cetusnya.

Sikap Pemda

Sekretaris Daerah DIY, Kadamanta Baskara Aji mempersilakan Pemkot Yogyakarta untuk melakukan kebijakan lockdown terbatas di beberapa tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan di malam pergantian tahun baru.

"Kalau memang berdasarkan evaluasi di Kota seperti itu, saya kira teman-teman di Kota punya kewenangan itu," katanya. Ia menambahkan, jika pertimbangan lockdown tersebut memang karena pengalaman tahun lalu, dan untuk mencegah kerumunan secara prinsip Pemda DIY tidak akan melarang.

"Kalau teman-teman di Kota menerapkan itu, Provinsi tidak akan berbeda. Karena itu kan wilayahnya Kota," pungkasnya.

Pengusaha menolak

Kalangan pengusaha di kawasan Malioboro menyatakan tidak setuju dengan rencana penutupan Malioboro pada akhir tahun nanti.

Pengusaha beranggapan, hendaknya pemerintah tetap membuka jantung Kota Yogyakarta itu seperti sedia kala.

"Sebaiknya Malioboro dan A Yani jangan ditutup pada 31 Desember nanti. Alangkah bagus lalu lintas dibuka seperti biasanya dan semua PKL yang seperti biasanya buka dari pagi jam 07.30 WIB sampai malam serta serentak tutup jam 22.00 WIB," kata Koordinator PPMAY, Karyanto Yudomulyono, Senin (28/12).

Ia mengklaim bahwa, sejumlah toko di Malioboro dan A Yani sudah berusaha menjaga protokol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan dan handsanitizer yang sering dipakai oleh pengunjung atau pula wisatawan yang lewat di sekitaran toko.

"Di sisi lain tidak semua toko buka penuh. Ada juga toko yang hanya beroperasi selama 10 jam," katanya.

Tak hanya itu, rencana penutupan Malioboro dirasa juga akan memberatkan para pelaku usaha. "Kehidupan toko makin berat dan kewajiban kita sebagai pemilik toko yang makin lama makin berat menanggung ongkos atau biaya hidup. Apakah itu juga sudah dipikir oleh teman-teman DPRD," ujarnya.

"Harusnya toko di Malioboro dan A Yani yang harus diperhatikan dan dijaga kelestarian oleh DPRD karena toko di Malioboro dan A Yani sudah ada sejak dulu dan menjadi satu dengan perkembangan Malioboro," pungkasnya. (hda/aka/jst)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005